

BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN PARIAMAN UTARA

Marisa Lia Anggraini^{1*}, Yohana Suganda², Fanny Jesica³

^{1*}Universitas Syedza Saintika, marisaliaanggraini0501@gmail.com

² Universitas Sumatera Barat, Yohanaaldhitya@gmail.com

³ Universitas Syedza Saintika, fjesica89@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 20 Oktober 2024

Revised : 19 November 2024

Accepted : 28 Desember 2024

Keyword:

Premarital Counseling;
Bride and groom to be.

ABSTRACT

A woman's ability to adapt during her first pregnancy depends on her readiness. If a woman is not ready to face pregnancy, it can cause further anxiety, increasing adrenaline hormones which may have a negative impact on labor outcomes include failure to adapt and prepare before pregnancy, causing postpartum depression, and increasing violent behavior in children who are born. The benefits of premarital counseling for prospective brides and grooms are to help prospective brides and grooms adjust to their partners, help prospective brides and grooms build awareness of themselves and others, help prospective brides and grooms prevent and overcome stress in the family, and help prospective brides and grooms build a strong family. The methods used are in the form of presentations, discussions and consultations.

ABSTRAK

Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya. Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormone adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada outcome persalinan. Dampak buruk pada outcome persalinan diantaranya kegagalan dalam adaptasi dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi postpartum, serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang dilahirkan. Manfaat bimbingan pranikah sendiri bagi calon pengantin adalah membantu calon pengantin menyesuaikan diri dengan pasangannya, membantu calon pengantin membangun kesadaran diri sendiri dan orang lain, membantu calon pengantin mencegah dan mengatasi stress dalam keluarga, serta membantu calon pengantin membangun keluarga yang kokoh. Metode yang digunakan dalam bentuk presentasi dan diskusi serta konsultasi.

Kata Kunci:

Bimbingan Pranikah;
Calon Pengantin

PENDAHULUAN

Bimbingan pranikah merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kehidupan rumah tangga berdasarkan ajaran agama, hukum, serta aspek sosial dan psikologis.

Pernikahan bukan hanya tentang penyatuan dua individu, tetapi juga penyatuan dua keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, calon pengantin perlu dibekali dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tanggung jawab dan tantangan yang akan dihadapi dalam pernikahan. Tanpa persiapan yang cukup, berbagai permasalahan dapat muncul dalam rumah tangga, seperti ketidaksepahaman dalam pengelolaan keuangan,

Kemampuan seorang perempuan untuk beradaptasi saat kehamilan pertama tergantung pada kesiapan yang dimilikinya (Corsini, 2022). Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada *outcome* persalinan (Wulandari, 2020). Di lapangan, masih banyak pasangan yang kurang memahami pentingnya bimbingan pranikah. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain:

Kurangnya Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri, Banyak pasangan yang belum memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga, yang berujung pada ketidakseimbangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. **Tingkat Data** dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab perceraian adalah kurangnya kesiapan mental dan emosional pasangan dalam menghadapi dinamika rumah tangga (Kemenag, 2022).

Dalam rumah tangga sering kali muncul akibat komunikasi yang buruk dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan perbedaan (Rahmawati, 2020). Kurangnya beberapa pasangan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai perencanaan keluarga, termasuk pengelolaan keuangan dan pola asuh anak (Suharto, 2019). Beberapa pasangan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai perencanaan keluarga, termasuk pengelolaan keuangan dan pola asuh anak (Suharto, 2019). perbedaan pola asuh anak, hingga konflik yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif.

Dampak buruk pada *outcome* persalinan disebutkan dalam penelitian Tudiver, F dan Tudiver, J (2018), diantaranya kegagalan dalam adaptasi dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi postpartum, serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang dilahirkan.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin (catin). (Hidayati, 2016) Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin.

Kementerian Agama RI (2022). Laporan tahunan mengenai angka perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan emosional dan pemahaman tentang hak serta kewajiban dalam pernikahan merupakan faktor utama penyebab perceraian. Rahmawati, D. (2020). "Komunikasi dalam Rumah Tangga: Analisis Konflik dan Penyelesaiannya." Jurnal Psikologi Keluarga, 12(1), 45-60. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Suharto, R. (2019). "Perencanaan Keuangan dalam Rumah Tangga Muslim." Jurnal Ekonomi Islam, 7(2), 100-115. Studi ini membahas pentingnya pengelolaan keuangan dalam pernikahan guna menciptakan kestabilan ekonomi keluarga.

Fitriani, A. (2021). "Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Menikah." Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(3), 78-92. Artikel ini membahas peran pemeriksaan kesehatan dalam mempersiapkan pasangan untuk kehidupan pernikahan yang sehat. **Yusuf, M. (2018).** "Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam." Jurnal Studi Islam, 15(1), 55-72. Studi ini menyoroti konsep ketahanan keluarga berdasarkan ajaran Islam sebagai fondasi

dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Pernikahan dalam Perspektif Agama dan Hukum

Pernikahan dalam Islam merupakan ibadah yang memiliki tujuan sakral, yaitu membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (QS. Ar-Rum: 21). Dalam hadis, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya pernikahan sebagai penyempurna separuh agama. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatur bahwa perkawinan harus didasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak, memenuhi batas usia minimal, serta dicatat secara hukum agar memiliki kekuatan legal yang sah.

Hak dan Kewajiban Suami Istri Suami memiliki kewajiban menafkahi keluarga secara materiil dan non-materiil (QS. An-Nisa: 34). Kepemimpinan suami tidak berarti dominasi, tetapi lebih kepada tanggung jawab dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan keluarga. Istri memiliki peran sebagai pendamping suami, pendidik anak-anak, dan pengelola rumah tangga. Kesetaraan peran antara suami dan istri dalam keluarga sangat penting untuk menciptakan keharmonisan (Rahmawati, 2020).

Komunikasi dan Penyelesaian Konflik dalam Rumah Tangga Komunikasi yang baik harus mengedepankan empati, saling mendengarkan, serta menghindari komunikasi destruktif seperti kritik berlebihan atau sikap defensif (Gottman & Silver, 1999). Cara Menyelesaikan Perbedaan dan Konflik dalam Pernikahan Konflik dalam rumah tangga tidak bisa dihindari, tetapi dapat diselesaikan dengan pendekatan yang bijaksana, seperti menggunakan teknik kompromi dan mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak (Suharto, 2019). Pentingnya Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental dalam Pernikahan Kesehatan pasangan memengaruhi kualitas pernikahan. Penyakit kronis, gangguan mental, dan stres berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap hubungan suami istri (Fitriani, 2021).

Perencanaan Keluarga dan Pola Asuh Anak yang Baik Program keluarga berencana membantu pasangan dalam mengatur kelahiran anak agar sesuai dengan kondisi ekonomi dan kesiapan mental, Kesadaran akan Kesehatan Reproduksi, termasuk Penyakit Menular Seksual dan Cara Pencegahannya Penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore dapat dicegah dengan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah (WHO, 2020). Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Menikah untuk Mendeteksi Penyakit Genetik atau Kondisi Kesehatan Lainnya Pemeriksaan premarital mencakup skrining penyakit keturunan, status imunisasi, dan kesehatan umum pasangan. Manajemen Stres dan Kesehatan Mental dalam Pernikahan untuk Menghindari Gangguan Emosional yang Dapat Memengaruhi Hubungan Pasangan Stres dalam pernikahan dapat diatasi dengan teknik relaksasi, mindfulness, dan dukungan emosional dari pasangan.

Ketahanan Keluarga dan Manajemen Keuangan

Faktor utama dalam ketahanan keluarga mencakup komunikasi yang baik, kesejahteraan ekonomi, serta dukungan sosial dari keluarga besar (Yusuf, 2018). Perencanaan Keuangan dalam Rumah Tangga Mengelola keuangan dengan baik sangat penting dalam pernikahan. Beberapa prinsip perencanaan keuangan yang efektif. Pasangan harus menyusun anggaran bulanan untuk kebutuhan rumah tangga, tabungan, dan investasi

(Suharto, 2019). Setiap keluarga perlu memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan mendadak (Rahmawati, 2020). Perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan pendidikan anak dan investasi properti, sangat diperlukan untuk kestabilan finansial keluarga (Fitriani, 2021). Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumahtangga ideal dan reproduksi sehat (Kementerian Agama, 2020).

Menikah dan melahirkan generasi penerus merupakan suatu amalan sehingga setelah kita mengetahui hal di atas, hendaknya setiap orang lebih memusatkan perhatiannya untuk berilmu terlebih dahulu daripada beramal (Azhar, 2018)

Pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Pariaman Utara telah dijadwalkan setiap bulan dengan melibatkan Puskesmas dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Tiga calon pengantin yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan ingin mengikuti pendidikan pranikah dengan topik yang diinginkan diantaranya nutrisi dan imunisasi. (Hidayati, 2016).

Dengan adanya bimbingan pranikah, diharapkan calon pengantin dapat lebih siap dalam menjalani kehidupan pernikahan dan memiliki fondasi yang kuat untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan sejahtera

Manfaat bimbingan pranikah sendiri bagi calon pengantin adalah membantu calon pengantin menyesuaikan diri dengan pasangannya, membantu calon pengantin membangun kesadaran akan diri sendiri dan orang lain, membantu calon pengantin mencegah dan mengatasi stress dalam keluarga, serta membantu calon pengantin membangun keluarga yang kokoh (Fadhl, 2019)

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah Memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan. Membantu calon pengantin memahami konsep pernikahan dalam perspektif agama dan hukum, Membekali calon pengantin dengan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Menanamkan nilai-nilai ketahanan keluarga guna mengurangi angka perceraian. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam kehidupan pernikahan. memberikan wawasan dan penyuluhan terhadap masyarakat terkait dengan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Pariaman Utara.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yang harus dilakukan adalah menyediakan modul pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami oleh calon pengantin. Pemanfaatan Teknologi Digital Mengembangkan platform daring atau webinar sebagai sarana bimbingan bagi pasangan yang tidak dapat hadir secara langsung.

Mengundang pakar di bidang psikologi, kesehatan, dan ekonomi keluarga untuk memberikan materi yang lebih mendalam. Memberikan pelatihan kepada penyuluh agama agar dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Evaluasi Berkala - Melakukan survei dan evaluasi terhadap pasangan yang telah mengikuti bimbingan untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Agar program bimbingan pranikah dapat berjalan efektif, beberapa target yang ingin dicapai antara lain, Meningkatkan Kesadaran Calon Pengantin Minimal 80% pasangan yang mengikuti bimbingan memahami hak dan kewajiban dalam pernikahan, Menurunkan Angka Perceraian Mengurangi tingkat perceraian akibat ketidaksiapan mental dan emosional pasangan. Meningkatkan Pemahaman tentang Kesehatan Pernikahan Minimal 75% pasangan menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pasangan Mayoritas peserta dapat mengimplementasikan teknik komunikasi yang efektif dalam rumah tangga. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, Mengajak lebih banyak pasangan untuk mengikuti bimbingan pranikah, termasuk mereka yang menikah secara adat atau agama. memberikan bimbingan pranikah tentang persiapan kehamilan pertama dan kehamilan berikutnya, pemeliharaan kehamilan, persalinan dan nifas, serta ASI dan imunisa, memberikan edukasi tentang mengembangkan atau meningkatkan partisipasi para calon pengantin dalam menjaga kesehatannya selama masa pranikah. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada Senin, 5 Agustus 2024 di KUA Kecamatan Pariaman Tengah. Target dari penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat khususnya calon pengantin.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan kolaborasi antar Dosen Universitas Syedza Saintika dengan Universitas Sumatera Barat yang dilaksanakan pada masyarakat yaitu calon pengantin di KUA Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pranikah bagi calon pengantin. Metode yang digunakan dalam bentuk presentasi dan diskusi serta konsultasi.

Kajian Pengabdian menggunakan pendekatan Ilmu Kebidanan, Ilmu Kesehatan, Ilmu Psikologi, Konseling dan Agama. Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah meliputi: Materi bimbingan pranikah dalam bentuk modul yang disusun oleh Kementerian Agama dan lembaga terkait, Materi dalam bentuk video interaktif yang membahas berbagai aspek kehidupan pernikahan. Diagram, poster, dan presentasi multimedia untuk memudahkan pemahaman peserta. Form Evaluasi Digunakan untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan. Sertifikat

Keikutsertaan Diberikan kepada peserta yang telah menyelesaikan program bimbingan pranikah sebagai syarat administrasi pernikahan di KUA.

Pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan dengan Penyampaian materi secara langsung oleh penyuluh agama dan pakar terkait, dengan sesi diskusi yang memungkinkan peserta bertanya dan berdialog, Calon pengantin diberikan skenario permasalahan rumah tangga dan diajak untuk mencari solusinya. Peserta dikelompokkan untuk berdiskusi mengenai isu-isu dalam pernikahan dan membangun solusi bersama. Sesi konsultasi dengan psikolog atau konselor pernikahan untuk membahas kesiapan mental dan emosional calon pengantin. Webinar dan platform daring untuk memberikan akses kepada calon pengantin yang tidak dapat hadir secara langsung. Kuesioner diberikan kepada peserta untuk menilai efektivitas program dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kolaborasi Dosen Universitas Syedza Saintika dan Universitas Sumatera Barat adalah adanya peningkatan keilmuan dan metode dalam mempersiapkan diri calon pengantin untuk pranikah dan prakonsepsinya yang sehat baik bagi diri sendiri, pasangan, dan calon keturunannya nanti. Peserta yang ikutserta dalam kegiatan bimbingan pranikah ini berjumlah 10 orang calon pengantin.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabmas, tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari Universitas Syedza Saintika, Universitas Sumatera Barat, dan pihak KUA Kecamatan Pariaman Utara. Sebelum pelaksanaan dimulai tim pengabmas mempersiapkan perlengkapan seperti spanduk, dan konsumsi untuk kegiatan pengabmas nantinya.

Tahap Pelaksanaan

Bimbingan pranikah di KUA dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab yang dibimbing oleh penyuluh agama dan narasumber terkait. Biasanya, program ini berlangsung selama satu hingga dua hari. Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari hari Senin, 5 Agustus 2024, tempat di KUA Kecamatan Pariaman Utara. Dengan jumlah 10 orang calon pengantin yang mengikuti Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator. Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pengenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit.

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalian pengetahuan kepada ibu nifas tentang "Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pengantin". Sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu nifas dengan melibatkan kader, tokoh agama, ninik

mamak dan para nakes. peserta tidak meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung. Sebelum materi diakhiri moderator kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan tentang bimbingan pranikah.

Evaluasi

Selama penyuluhan berlangsung peserta dapat mengikuti dengan baik, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan pasien tentang bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

Gambar. 2

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar. 3

Suasana saat memberikan edukasi secara bertahap



Gambar. 4

Diskusi dengan bidan desa, Kader dan mahasiswa



Gambar.5

Arahan dan bimbingan bidan desa

KESIMPULAN

Bimbingan pranikah memiliki peran penting dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah. Dengan adanya program ini, calon pengantin dapat lebih siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga, memahami peran masing-masing, serta memiliki keterampilan dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam pernikahan. Selain itu, kesadaran akan kesehatan fisik dan mental dalam pernikahan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Dengan mengikuti bimbingan pranikah, diharapkan pasangan yang akan menikah memiliki pondasi yang kuat untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan sehat, baik secara fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar dkk. (2018). *"Sosialisasi Pra Nikah Menuju Pernikahan Bagi Remaja Masjid Dalam Perspektif Hukum Islam."* Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat 1.
- CH, Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Fadhl, A A. (2019) *"Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin,"* <http://digilib.uinsby.ac.id/35261/>.
- Fauziyah, A. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi Prakonsepsi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Konsumsi Makanan Wanita Pranikah*.
- Fitriani, L. (2021). *Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Medis dan Islam*. Surabaya: Pustaka Medika.
- Gottman, J., & Silver, N. (1999). *The Seven Principles for Making Marriage Work*. New York: Harmony Books.
- Hidayati, R. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin*.
- Kementerian Agama. (2022). *Data Perceraian di Indonesia*.
- Kirana, N. (2016). *Hubungan Layanan Konseling BP4 pada Pasangan Calon Pengantin dengan Kesiapan Fisik Pranikah*.
- Masruhin, Muhammad. (2021) *"Efektivitas Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kawunganten Sebagai Upaya Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga."*
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah*. PT Kompas Nusantara.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Purwoastuti, E, Walyani, E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Rahmawati, A. (2020). *Pentingnya Komunikasi dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Keluarga.
- Rahmawati, A. (2020). *Peran Gender dalam Keluarga Muslim*. Bandung: Mizan.
- Rosyadi, H. Imam. *Rekonstruksi Epistimologi Hukum Keluarga Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sakinah, *Bina KUA Dan Keluarga. Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Savitri, D., & Muhartati, M. (2015). *Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/409>
- Suharto, R. (2019). *Manajemen Konflik dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Kel WHO (2020). *Sexually Transmitted Infections: Prevention and Control Guidelines*.
- Suharto, R. (2019). *Perencanaan Keluarga dan Ekonomi Rumah Tangga*. Bandung: Mitra Press.
- Sulistyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.
- Yusuf, M. (2018). *Ketabanan Keluarga dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu